



Ornamentasi figur Ronggolawe dan kudanya untuk desain tas kulit wanita berbasis budaya

Fika Nur Happy^{1*}, *Ismadi*²

Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa, Seni dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Karangmalang, Yogyakarta, 55281, Indonesia

*Corresponding Author: fikanur.2019@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penciptaan tas kulit dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya, mendesain tas dan ornamen yang terinspirasi dari figur Ronggolawe dan kudanya, dan mendeskripsikan hasil, penyajian dan publikasi tas dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya dengan teknik hias *pyrography* sebagai teknik hias permukaan kulit. Penciptaan karya kriya kulit ini dilakukan sesuai dengan metode penciptaan karya seni Gustami, SP. yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Dalam tahap eksplorasi kegiatan yang dilakukan adalah mencari data melalui observasi di kabupaten Tuban, kunjungan industri kulit dan studi pustaka. Tahap selanjutnya adalah tahap perancangan, pada tahap ini dilakukan pembuatan gambar kerja dan pembuatan gambar ornamen dilakukan. Tahap yang terakhir adalah tahap perwujudan, dalam tahapan ini dilakukan proses berkarya sesuai dengan rancangan. Karya dikerjakan dengan teknik hias *pyrography* dan *hand made* dalam proses pembuatan setiap partisinya. Hasil penciptaan karya berjumlah delapan. Karya-karya tersebut adalah dua *hobo bag*, dua *kelly bag*, satu *bucket bag*, dua *massage bag* dan satu *clutch bag*. Semua karya berbahan kulit *pull up* dan nabati memiliki ornamen Ronggolawe yang dikerjakan dengan teknik hias *pyrography* sebagai ciri khas. Warna yang digunakan pada semua karya adalah warna alami dari kulit yang menonjolkan kesan klasik. Kelebihan karya terlihat dari desain yang original dan setiap bagian dikerjakan kehati-hatian dan ketelitian tinggi dengan tujuan menghasilkan karya yang unik.

Kata Kunci: *Ronggolawe, Kriya Kulit, Tas Wanita, Teknik Pyrography*

ABSTRACT

Writing this Artwork Final Project aims to describe the process of creating a leather bag with Ronggolawe and horse ornaments, to design bags and ornaments inspired by Ronggolawe and his horse figures, and to describe the results of presenting and publishing bags with Ronggolawe and horse ornaments using pyrography decorative techniques as leather surface decoration technique. This leather craft work was created in accordance with the method of creating works of art by Gustami, SP. namely exploration, design, and embodiment. In the exploration stage, the activities were collecting data through observations in the Tuban district, visits to the leather industry and literature studies. The next stage is the design stage; at this stage, work drawings and ornaments are made. The last stage is the embodiment stage; in this stage, the work process is carried out according to the design. The work uses pyrography decorative techniques and is handmade in making each partition. The results of the creation of works amounted to eight. These works are two hobo bags, two kelly bags, one bucket bag, two massage bags and one clutch bag. All works made of vegetable and pull-up leather have Ronggolawe ornaments that use the pyrography decorative technique as a characteristic. The colour used in all works is the skin's natural colour, which gives off a classic impression. The advantages of the work can be seen from the original design, and every part is done with great care and precision to produce a unique work.

Keywords: *Ronggolawe, Leather Craft, Women's Bag, Pyrography Technique*

Riwayat artikel

Dikirim:
Juli 2023

Diterima:
Desember 2023

Dipublikasikan:
Desember 2023

Sitasi:

Happy, F. N. and Ismadi.. (2023). Ornamentasi figur Ronggolawe dan kudanya untuk desain tas kulit wanita berbasis budaya. *Sungging: Jurnal Seni Rupa, Kriya, Desain dan Pembelajarannya* 2(2): 207-216.

PENDAHULUAN

Seiring pertumbuhan zaman, model tas semakin mengalami berbagai macam inovasi dari mulai bentuk, bahan, model, dan lain sebagainya, bersamaan dengan kebutuhan manusia bukan hanya untuk membawa barang-barang saja tetapi menjadi *trend* fashion yang tiap tahunnya semakin berkembang, jika zaman dahulu tas hanya sebagai alat untuk membawa barang-barang saat bepergian dan itupun dengan model yang amat sederhana. Hal ini sangat berbanding terbalik, karena pada zaman sekarang tas tidak hanya difungsikan untuk membawa barang-barang saja melainkan sebagai *fashion trend* untuk menambah daya tarik penampilan terutama dikalangan kaum wanita.

Di era berkembangnya zaman yang semakin modern ini, cerita rakyat terutama cerita daerah-daerah kecil mulai tersisihkan keberadaannya. Remaja zaman sekarang tak terkecuali remaja dari daerah Tuban mulai terbiasa dan lebih nyaman disuguhkan dengan cerita-cerita modern seperti sinetron, drama, dan cerita-cerita lain yang berbau percintaan yang dilebih-lebihkan. Tayangan-tayangan seperti ini sangatlah digemari di dunia remaja, namun pada akhirnya cerita ini menarik remaja masuk pada dunianya yang cenderung bersifat negatif dan membuat remaja mulai melupakan cerita-cerita rakyat masa lampau yang harusnya tetap dilestarikan keberadaannya.

Contoh yang paling utama yakni asal usul kota Tuban serta Ronggolawe dan *icon* kota Tuban yakni kuda hitam yang sebagian besar penduduk Tuban sendiri tidak tahu asal usul ceritanya, Ada beragam versi cerita mengenai kepahlawanan Ronggolawe yang beredar di masyarakat Tuban. Ronggolawe telah menjadi ikon kebanggaan masyarakat Tuban. Perjuangan dan sifat kepahlawanannya patut dicontoh oleh seluruh masyarakat Tuban.

Menurut Purwadi (2005:61) Ronggolawe adalah teladan bagi orang-orang Majapahit yang memegang jiwa mantri sujana yaitu *Seca Wecana* (setia pada kata-katanya), *Sura Ing Pati* (berani mati), *Lila Ing Donya* (tulus ikhlas atau rela di dunia). Ronggolawe merupakan orang yang memiliki sifat sangat berprinsip dan tegas. Ronggolawe juga sangat setia dengan kerajaan Majapahit bahkan sampai akhir hidupnya.

Semakin berkembangnya zaman, fakta cerita tentang kepahlawanan Ronggolawe ini mulai tergeser keberadaannya dan tidak diketahui oleh masyarakat terutama remaja, sedikit sekali masyarakat yang mengetahui fakta cerita tersebut. Berdasarkan kenyataan tersebut Ronggolawe perlu diangkat kembali supaya tidak hilang tergerus oleh zaman. Langkah untuk melestarikan cerita tersebut yakni dengan menjadikan ornamen utama tas wanita.

Ide yang tercipta untuk melestarikan cerita kepahlawan Ronggolawe dalam bentuk karya tas kulit wanita disebabkan karena tas merupakan barang identik bagi manusia terutama kaum wanita. Tas kulit wanita juga memiliki banyak jenis tipe kulit, model, warna serta ukuran yang mana di dalamnya dapat memberikan kesan dan dapat digunakan di momen yang berbeda serta dapat memenuhi hasrat dan minat sesuai dengan karakter atau kepribadian sang konsumen. Sampai saat ini tas kulit masih sangat diminati oleh masyarakat.

Hadirnya tas wanita dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya ini dapat meningkatkan nilai produk tas kulit di dunia *fashion*. Dalam dunia *fashion* berbagai macam produk tas kulit wanita dengan motif ornamen figur Ronggolawe dan kudanya dirancang dengan sedemikian rupa untuk ikut dalam perkembangan *fashion* dan *trend* yang semakin maju serta dirancang dengan keindahan dan sesuai juga fungsinya.

Keinginan menciptakan motif ornamen tas wanita yang mengusung tema cerita rakyat dari daerah Kabupaten Tuban yaitu cerita kepahlawanan Ronggolawe yang ditujukan untuk masyarakat luas. Maka terciptalah Tugas Akhir Karya Seni dengan judul "Figur Ronggolawe dan kudanya Sebagai Sumber Inspirasi Ornamen pada Penciptaan Tas Kulit Wanita", diharapkan model dan motif *fashion* tas wanita akan semakin berkembang, karena tas merupakan barang yang sangat digemari oleh kaum wanita, bahkan untuk satu buah tas dengan merk ternama seperti (Hermes, Chanel, Ysl, Burberry, Fendi dll.) ini bisa mencapai kisaran harga puluh sampai ratusan juta. Oleh karena itu, pengkarya ingin menciptakan produk kerajinan tas kulit berupa tas yang *simple* dan elegan dengan sentuhan ornamen kuda hitam yang bisa menambah daya tarik dengan ciri khas yang unik.

METODE

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya tas kulit wanita bertema “Ronggolawe dan Kudanya” ini mengacu dengan pendekatan dari pendapat Gustami (2004: 31) mengenai metode pendekatan penciptaan karya seni meliputi tiga tahap, yaitu eksplorasi, perancangan dan perwujudan.

Eksplorasi

Eksplorasi merupakan aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004:31).

Perancangan

Tahap perancangan adalah tahapan setelah eksplorasi. Dalam tahapan ini penulis merancang atau mendesain karya produk berupa sket alternatif yang akan diwujudkan nantinya menjadi sebuah karya.

Tahap perancangan dilakukan berdasarkan hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan kemudian divisualisasi dengan gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan bentuk atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami,2007: 330).

Perwujudan

Menurut Gustami (2007: 333) perwujudan yaitu tahap pengalihan dari gagasan yang merujuk pada sketsa alternatif menjadi bentuk karya seni yang dikehendaki. Jadi perwujudan adalah proses dimana membuat karya sesuai dengan desain yang sudah ada. Segala hal terkait dengan ukuran bentuk dan ornamen mengacu pada desain awal, namun tidak menutup kemungkinan karya yang sudah terwujud akan sedikit berbeda dengan desain awal. Hal tersebut dikarenakan desain awal tidak dapat diwujudkan maupun mengganggu kenyamanan ketika karya akan difungsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Karya

Pada penciptaan karya kriya kulit tas wanita dengan teknik pyrography ini menghasilkan delapan buah karya yang terdiri dari dua buah *hobo bag*, satu buah *bucket bag*, dua buah *kelly bag*, satu buah *clutch bag*, dua buah *messege bag*. Pada setiap karyanya memiliki desain yang berbeda karena setiap karya produknya tentunya memiliki kegunaan yang berbeda-beda. Bahan yang digunakan untuk produk kulit ini merupakan jenis kulit nabati dan *pull up* semua *accecories* yang digunakan berbahan logam pilihan.

Ornamen yang dipakai di setiap karya produk adalah ornamen figur Ronggolawe dan kudanya yang mana Ronggolawe adalah salah satu pahlawan yang diagung-agungkan oleh masyarakat kabupatane Tuban karena jasa-jasanya. Penciptaan ornamen dengan cerita Ronggolawe dan kudanya ini dilakukan dengan cara eksplorasi data dan mencari berbagai gambar yang berkaitan penggambaran karakter yang sesuai. Data yang telah dikumpulkan dirancang dan divisualisasikan kembali dalam bentuk sketsa alternatif. Kemudian, dari berbagai kumpulan sketsa diambil beberapa sketsa ornamen yang dirasa paling sesuai untuk diwujudkan. Setelah didapatkan sketsa ornamen yang paling cocok. Dalam menciptakan ornamen ini menggunakan teknik hias permukaan yaitu teknik *pyrography*, proses *pyrography* dikerjakan menggunakan balat solder listrik secara manual dengan cara membuat sket diatas permukaan kulit kemudian di solder sehingga menghasilkan permukaan kulit yang terbakar.

a. *Ronggolawe Horse Pranced in Hobo Bag*



Gambar 1. Tas hobo dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis tas Hobo Bag dengan ukuran 28cm x 20cm berbahan kulit *pull up* dan untuk bagian depan tas menggunakan kulit nabati, dirancang untuk pemakaian remaja hingga wanita dewasa yang bisa digunakan untuk momen santai maupun non formal seperti jalan-jalan dan daily activities, Jenis tas ini merupakan tas hobo yang berukuran sedang untuk keperluan membawa banyak barang kecil, dengan lapisan bagian dalam kain *swade* akan memberikan kesan *velvet* yang mewah dan halus saat dipegang.

Pemilihan warna *earth tone* seperti cokelat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal, *simple* dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan, hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tas *hobo bag* menggunakan teknik hias permukaan yaitu teknik *pyrography*, menggambarkan tokoh kuda Ronggolawe yang gagah dan kuda yang menjingkrang sendiri mengindikasikan posisi kuda saat sedang ditunggangi oleh ronggolawe saat berperang dengan tambahan ornamen bunga dan tanaman rambat untuk menambah kesan lebih unik serta indah.

b. *Hobo Bag “Horse of Ronggolawe”*



Gambar 2. Tas hobo dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis tas *hobo bag* dengan ukuran 28cm x 20cm berbahan kulit *pull up* seluruh bagian tas dan pada bagian depan tengah tas diberikan sentuhan kulit nabati yang sudah di hias dengan teknik hias pyrography yang tentunya terjamin kualitasnya, dirancang untuk pemakaian remaja hingga wanita dewasa yang bisa digunakan untuk momen semi formal maupun formal seperti kekantor ataupun kuliah. Dengan desain tali tas yang bisa dipakai menjadi dua tipe tas di bahu sebagai *shoulder bag* dan jika dipanjangkan menjadi tas slempang.

Pemilihan warna *earth tone* seperti coklat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal, *simple* dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tengah tas menggunakan teknik *pyrography* menggunakan solder listrik menggambarkan tokoh kuda Ronggolawe yang gagah sedang menjingkrak dengan gagah, kuda yang menjingkrang sendiri mengindikasikan posisi kuda saat sedang ditunggangi oleh Ronggolawe saat berperang kemudian ditambahkan ornamen sepatu kuda yang mana fungsi sepatu kuda sendiri untuk melindungi kaki, bunga dan tanaman rambat untuk menambah kesan lebih unik serta indah.

c. *Massage Bag “Be Love Of Ronggolawe”*



Gambar 3. Tas *massage* dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis tas *massage* dengan ukuran 18 cm x 15cm yang tergolong sedang, dirancang untuk digunakan wanita kisaran umur 20-40 tahun menggunakan bahan kulit *pull up* dengan kombinasi kulit nabati yang terjamin kualitasnya. Dapat digunakan di momen yang santai maupun semi formal. Jenis tas ini merupakan tas genggam yang berukuran sedang memiliki banyak ruang dan bisa digunakan untuk membawa kartu dan uang serta barang kecil seperti *lipstick*, atau bedak dengan rapi.

Pemilihan warna *earth tone* seperti coklat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tengah tas menggunakan teknik *pyrography* menggunakan solder listrik menggambarkan tokoh kuda Ronggolawe yang gagah dengan tambahan perhiasan agar mencerminkan kuda kesayangan Pahlawan Ronggolawe yang istimewa tidak lupa dengan ornamen sepatu kuda untuk menambahkan kesan unik.

d. Valiant Ronggolawe in Massage Bag



Gambar 4. Tas *massage* dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis *massage bag* dengan ukuran 20 cm x 20 cm menggunakan bahan kulit *pull up* dan kombinasi kulit nabati pada bagian depan tas yang telah dihias dengan teknik hias *pyrography*, dirancang untuk remaja pada momen santai seperti jalan-jalan dan aktivitas keseharian. Jenis tas ini merupakan tas slempang dan juga bisa digunakan untuk *shoulder bag* dengan cara menarik dua rantai tas sekaligus, tas ini juga mampu memuat banyak barang kecil karena memiliki tipe ruang yang cukup luas tanpa sekat.

Pemilihan warna *earth tone* seperti cokelat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal dan moder, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tas menggunakan teknik hias *pyrography* dengan alat solder listrik yang menggambarkan tokoh Ronggolawe yang gagah dengan posisi tangan berada dibelakang dan kuda kesayangan Ronggolawe yang berada disebelahnya, kemudian untuk menambahkan kesan lebih indah dan natural ornamen bunga dan tanaman rambat ditorehkan disebelah kanan dan atas ornamen utama.

e. Valiant of Circle Clutch Bag



Gambar 5. Tas *clutch* dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan tas *clutch bag* dengan bahan kulit *premium pull up* dan kombinasi kulit nabati dengan diameter sedang, yaitu 18 cm x 25 cm, jika dilipat dan digenggam menjadi 18 cm x 15 cm. Meskipun *clutch* ini memiliki ukuran yang kecil namun tetap bisa memuat beberapa barang seperti *card holder* maupun *make up*, tas ini dirancang untuk digunakan wanita dengan rentan umur 25-65 tahun pada momen acara semi formal sampai acara formal seperti ke kantor atau pesta.

Pemilihan warna *earth tone* seperti coklat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tas menggunakan teknik hias *pyrography* dengan alat solder listrik menggambarkan tokoh Ronggolawe dengan posisi tangan dibelakang tampak gagah dan berwibawa dan kuda kesayangannya yang berada disebelahnya, dengan tambahan ornamen bunga dan tanaman rambat dibagian atas dan kanan ornament utama untuk menambah keindahan serta kesan natural pada tas.

f. *Battle Bucket Bag*



Gambar 6. Tas *bucket* dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis tas *bucket bag* dengan diameter sedang yaitu 18 cm x 15 cm berbahan kulit *pull up* pada bagian tali dan *handle* tas dan untuk badan tas dibuat dari bahan kain suade halus yang dikombinasikan dengan kulit nabati pada badan tas, tas ini dirancang untuk digunakan sehari-hari, berukuran kecil dengan desain serut memberikan kesan unik dan *simple*, meskipun tas ini terlihat kecil tetap bisa memuat banyak barang karena memiliki ruang yang luas tanpa sekat dan tali serut yang bisa disesuaikan dengan isi tas, sementara ntuk membuka dan menutup tas ini cukup dengan menarik tali serut.

Pemilihan warna *earth tone* seperti coklat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tas menggunakan teknik hias *pyrography* dengan alat solder listrik menggambarkan tokoh Ronggolawe yang gagah dan kuda kesayangannya dengan posisi dua segitiga dibagian atas dan bawah untuk memberi kesan elegan, kemudian tapal kuda dan kuda berada dibawah tokoh ronggolawe untuk menambah keindahan tas dan unik pada tas.

g. Ronggolawe and His Horse Kelly Bag



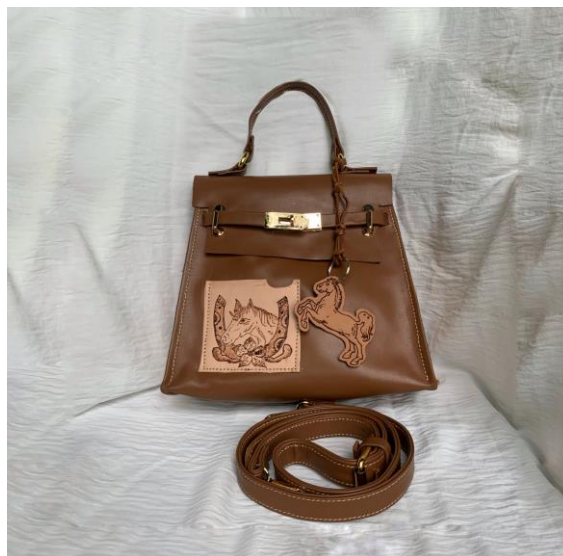
Gambar 7. Tas *Kelly* dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis tas *kelly bag* dengan ukuran 24 cm x 21 cm dengan jenis bahan kombinasi kulit *pull up* dan nabati, tas ini dirancang untuk digunakan untuk acara semi formal maupun formal dengan rentan usia 25-60 tahunan dikarenakan desain *kelly bag* ini terkesan mewah serta memiliki ukuran yang lumayan besar serta memiliki ruang yang luas yang mana wanita-wanita dewasa lebih membutuhkan tas yang relatif besar untuk memuat banyak barang bawaan. Pengunci tas dilengkapi dengan pengunci putar dan *double safety* berupa gembok berwarna *gold* yang menambahkan kesan mewah.

Pemilihan warna *earth tone* seperti coklat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian depan tas menggunakan teknik *pyrography* dengan alat solder listrik menggambarkan tokoh Ronggolawe di medan perang dengan posisi sedang menunggangi kuda kesayangannya untuk menambah kesan natural dan indah ditambahkan *ornament* tanaman rambut dan bunga.

h. Gallant in The Kelly Bag



Gambar 8. Tas *kelly* dengan ornamen figur Ronggolawe dan kudanya

Tas ini merupakan jenis tas *kelly bag* dengan ukuran 24 cm x 21 cm dengan jenis bahan kombinasi kulit *pull up* dan kulit nabati ada bagian saku depan tas, dirancang untuk digunakan momen semi formal maupun formal dengan rentan usia dari 20-60 tahunan dikarenakan desain *kelly bag* ini terkesan mewah serta memiliki ukuran yang lumayan besar serta memiliki ruang yang luas yang mana biasanya wanita-wanita dewasa lebih membutuhkan tas yang relatif besar untuk memuat banyak barang bawaan. Pengunci tas dilengkapi dengan pengunci putar dan *double safety* berupa gembok berwarna gold yang menambahkan kesan mewah dan kemudian ditambahkan gantungan kuda yang unik.

Pemilihan warna *earth tone* seperti coklat dan *cream* yang terlihat *simplicity* mampu memberikan kesan mahal dan modern, serta rasa hangat, nyaman, dan aman. Dalam dunia psikologi, warna ini digunakan untuk melambangkan arti kuat dan mampu diandalkan hal ini berkaitan juga dengan sifat dan jiwa kepahlawanan Ronggolawe.

Ornamen bagian saku depan tas menggunakan teknik *pyrography* dengan alat solder listrik. Guna memberikan sentuhan yang unik dan *emphasis*, pada bagian kantung depan ditambahkan sentuan ornamen tokoh kuda kesayangan Ronggolawe yang gagah dengan posisi menyamping serta tambahan berupa tapal kuda untuk memberikan kesan yang lebih artsy.

KESIMPULAN

Penciptaan karya tas dengan ornamen Ronggolawe dengan menggunakan teknik *pyrography* dilakukan dengan cara eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Pada tahapan eksplorasi ini dilakukan penggalan data dan mencari berbagai sumber gambar yang berkaitan penggambaran tas yang sedang *trend* dan karakter yang sesuai. Dari data yang telah terkumpul selanjutnya tahapan perancangan ini dirancang dan divisualisasikan kembali dalam bentuk sketsa tas yang berjumlah 16 sketsa dan 10 sketsa ornamen alternatif. Kemudian, dari berbagai kumpulan sketsa tas dan ornamen diambil 8 sketsa tas dan beberapa sketsa ornamen yang dirasa paling sesuai untuk diwujudkan menjadi karya produk.

Pada tahapan terakhir ini adalah tahapan perwujudan dalam tahap ini dimulai dari proses persiapan pola potong dengan kertas marga, memindahkan pola ke kulit, pemotongan kulit, memindahkan pola yang akan di solder, menyanyat/menyeset dengan alat, menjahit bagian kompartmen tas, menyatukan bagian *interior* dan *exterior*, menyolder dengan teknik *pyrography* dan yang terakhir *finishing*.

Setelah semua proses tahapan telah dilalui maka terciptalah karya sebanyak delapan buah tas wanita. Masing-masing karya tersebut terdiri dari dua *hobo bag*, satu *bucket bag*, satu *clutch bag*, dua *massage bag* dan dua *kelly bag*. Semua karya dikerjakan secara *handmade* dengan ornamen yang dikerjakan teknik hias permukaan berupa teknik *pyrography* atau biasa disebut teknik solder. Kelebihan dari produk yang dihasilkan adalah produk memiliki keindahan yang tercipta dari detail tas dan ornamen ronggolawe yang mana terdapat di setiap karya, kesan klasik dan mewah yang dapat terlihat dari warna antik, jahitan dikerjakan dengan hati-hati sehingga menampilkan kesan unik dan kuat, sehingga produk terkesan istimewa pada setiap karya. Desain yang benar-benar *exclusive* dan original serta ornamen Ronggolawe yang telah divisualisasikan terdapat pada setiap karya menambah nilai plus pada karya produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia
- _____. 2007. *Butir-butir Estetika Timur Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Lee, Joe. 2011. *Pyrography: Getting Started*. Indiana Gourd Society, 12
- Petru, Adrian dan Aurel Lunguleasa. Tt. *The Pyrography From Solar Radiation To Laser Radiation*. Advance In Production Automation and Transportation Systems, 206-209

- Purwadi. 2005. *Babad Demak: Sejarah Perkembangan Islam di Tanah Jawa*. Jogjakarta: Tunas Harapan
- _____. 2006. *Prabu Brawijaya Raja Agung Binathara Ambeg Adil Paramarta*. Jogjakarta: Tugu Pubhliser
- Schaffer Jane, Saunders Sue. 2012. *Fashion Design Course: Accessories (Design Practice and Processes for Creating Hats, Bags, Shoes, and More)*. London: Thomas And Hudson.
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius.